

Seri
Dokumen
Gerejawi

Dokpen KWI
2022



Aeterna Dei Sapientia.

Ensiklik Paus Yohanes XXIII
Memperingati Limabelas
Abad Wafatnya Paus St.
Leo I

Roma,
11 November 1961

AETERNA DEI SAPIENTIA

Ensiklik
Paus Yohanes XXIII
Memperingati Limabelas Abad Wafatnya Paus St. Leo I

Roma, 11 November 1961

Penerjemah:
Thomas Eddy Susanto, SCJ

Desain & Tata Letak:
Benedicta Fcl

**AETERNA DEI
SAPIENTIA**

Ensiklik Paus Yohanes
XXIII
Memperingati
Limabelas Abad
Wafatnya Paus St. Leo I

Roma, 11 November
1961

Penerjemah : Thomas Eddy Susanto, SCJ
Diterjemahkan dari *Lettera Encyclica AETERNA DEI
SAPIENTIA del sommo Pontefice Giovanni PP. XXIII*
(dengan perbandingan versi bahasa Inggris)
(c) Libreria Editrice Vaticana, 1961

Desain & Tata Letak : Benedicta Fcl

Penerbit : Departemen Dokumentasi dan Penerangan
Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Jalan Cikini II No. 10, Jakarta 10330
Telp: 021-3901003
Email: kwidokpen@gmail.com

Kebijakan tentang penerbitan
terjemahan Seri Dokumen
Gerejawi:

1. *Departemen Dokpen KWI bertanggung jawab atas penentuan penerbitan dokumen dengan berpedoman pada kriteria seleksi yang menyangkut: a. Urgensi; b. Aktualitas; c. Relevansi; d. Kelengkapan; e. Harapan atau permintaan kalangan tertentu; f. Pertimbangan pendanaan*
2. *Meskipun ada tata bahasa baku dalam bahasa Indonesia, namun setiap orang mempunyai gaya bahasa sendiri, maka Departemen Dokpen KWI berusaha menghindari intervensi dalam penerjemahan. Oleh karena itu, setiap isi terjemahan Seri Dokumen Gerejawi menjadi tanggung jawab penerjemah yang bersangkutan.*
3. *Bila timbul keraguan dalam penafsiran teks suatu dokumen, hendaknya dibandingkan dengan teks asli/resmi.*

Daftar Isi

[Kecemerlangan Seumur Hidup](#)

["Jalan Orang Benar..."](#)

[HAMBA YANG SETIA PADA TAKHTA APOSTOLIK](#)

[Teolog dan Diplomat](#)

[Paus yang Paling Terkenal](#)

[WAKIL KRISTUS DI DUNIA](#)

[Bidaah Pelagian dan Nestorian](#)

[Penjaga Kesatuan Gereja](#)

[Tentang Inkarnasi: Surat Leo untuk Flaviano](#)

[Kutukan Konsili Efesus](#)

[Konsili Kalsedon](#)

[Kanon Keduapuluh Delapan](#)

[Menuju Kesatuan Penuh Gereja Katolik](#)

[DOKTOR/PUJANGGA GEREJA](#)

[Pujian Paus Benediktus](#)

[Khotbah-khotbah](#)

[Surat-Surat Pastoral](#)

[Mengabdikan kepada Kebenaran, Harmoni, dan Perdamaian](#)

[KONSILI VATIKAN KEDUA DAN KESATUAN](#)

[Kesatuan Gereja dalam Pemikiran St. Leo Agung](#)

[Uskup Roma, Pusat Kesatuan yang Tampak](#)

[Hak Prerogatif Mengajar St. Petrus dan Para Penerusnya](#)

[Keagungan Spiritual Roma](#)

[Pengaruh yang Luas dari Karya Santo Leo](#)

[PANGGILAN UNTUK BERSATU](#)

[Universalitas Perintah Kristus](#)

[Konsili](#)

[St. Ireneus](#)

[Semoga Semua Menjadi Satu](#)

[Beberapa Tanda Harapan](#)



Hari Perdamaian dan Rekonsiliasi

KESIMPULAN

Memohon Perlindungan St. Leo

Kasih sebagai Pengikat

Sempurna dalam Keseluruhan, Sempurna dalam Perorangan
Standar Tunggal



ENSIKLIK PAUS YOHANES XXIII
AETERNA DEI SAPIENTIA
[KEBIJAKSANAAN ALLAH YANG KEKAL]

MEMPERINGATI LIMABELAS ABAD WAFATNYA PAUS ST. LEO I:
SANTO PETRUS PUSAT KESATUAN KRISTIANI
11 NOVEMBER 1961

Kepada Saudara-saudara Yang Terhormat Para Patriark, Uskup Agung, Uskup, dan Ordinaris Wilayah dalam Damai dan Kesatuan denga Takhta Suci: Mengenang Limabelas Abad wafatnya St. Leo Agung, Uskup dan Pujangga Gereja.

Saudara-saudara yang Terhormat, Kesehatan dan Berkat Apostolik

1. Kebijakanaksanaan abadi Allah “mencapai dari ujung yang satu ke ujung yang lain dengan kuat dan mengatur segala sesuatu dengan manis.”¹ Cahayanya bersinar dengan kecemerlangan yang luar biasa dalam jiwa Paus St. Leo I, karena tampaknya ia telah membakar citra dirinya sendiri; tanpa takut Paus ini menunjukkan keberanian moral – “yang terbesar di antara yang agung,” sebagaimana pendahulu kita kemudian Pius XII dengan tepat memanggilnya² – namun demikian perhatian kebapaknya begitu lembut.

2. Kebijakanaksanaan pemerintahan, kekayaan dan ruang lingkup ajaran, keagungan pikiran, dan amal yang tiada henti—inilah hal-hal yang dibawa oleh St. Leo Agung untuk meningkatkan ketenaran Takhta Petrus, yang kepadanya Tuhan Yang Mahakuasa dalam Pemeliharaan-Nya juga telah membesarkan Kami. Dan sekarang, pada limabelas abad kematiannya, Kami merasa wajib untuk menyoroti keutamaan-keutamaan dan jasa-jasa abadinya; kami yakin bahwa ini dapat menjadi nilai spiritual yang luar biasa bagi kita semua, dan meningkatkan prestise dan mempromosikan penyebaran Iman Katolik.

¹ Keb. 8:1.

² Khotbah, 12 Oktober 1952, dalam AAS 44 (1952) 831.



Kecemerlangan Seumur Hidup

3. Lalu, di manakah letak kebesaran sejati Paus ini? Dalam keberanian moralakah? – seperti dalam keberanian moral yang beliau tunjukkan ketika, di Sungai Mincius pada tahun 452, beliau tidak mengenakan baju zirah lain untuk melindunginya selain keagungannya sebagai imam besar, beliau dengan berani menghadapi raja bangsa Hun yang biadab, Attila, dan membujuknya mundur dengan pasukannya melintasi Danube? Itu tentu saja merupakan tindakan heroik dan tindakan yang sesuai dengan misi perdamaian kepausan Romawi. Namun kita harus menganggapnya sebagai salah satu contoh tersendiri dari kegiatan seumur hidup yang luar biasa cemerlang yang ditujukan untuk kesejahteraan rohani dan sosial, bukan hanya bagi Roma dan Italia, tetapi bagi seluruh Gereja di seluruh dunia.

“Jalan Orang Benar...”

4. “Jalan orang benar, seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari.”³ Kata-kata Kitab Suci ini dapat diterapkan dengan baik pada kehidupan dan aktivitas Santo Leo. Untuk sampai pada keyakinan ini, kita hanya perlu mengingat Santo Leo dalam tiga peran karakteristik utamanya: 1) sebagai orang yang secara khusus didedikasikan untuk pelayanan Takhta Apostolik, 2) sebagai Wakil Kristus di bumi, dan 3) sebagai Pujangga Gereja semesta.

HAMBA YANG SETIA PADA TAKHTA APOSTOLIK

5. Leo lahir menjelang akhir abad keempat. Dari Buku Kepausan kita tahu bahwa dia “berkebangsaan Tuscan dari ayahnya Quintian.”⁴ Oleh karena ia menghabiskan tahun-tahun awalnya di Roma, maka masuk wajarlah bila ia menyebut kota ini sebagai patria [tanah airnya].⁵ Saat masih muda ia bergabung dengan jajaran klerus Romawi hingga ditahbiskan sebagai diakon. Pada periode 430 hingga 439 ia memberikan pengaruh yang cukup besar dalam urusan gerejawi, memberikan layanannya kepada Paus Sixtus III. Dia memiliki hubungan persaudaraan dengan St. Prosper, uskup Aquitania, dan Cassianus, pendiri Biara St. Victor yang terkenal di

³ Ams 4:18.

⁴ Lih. Ed. Duchesne, I, 238.

⁵ Lih. Ep. 31, 4, Migne, PL 54. 794.



Marseilles. Cassian, yang dia bujuk untuk menulis *De Incarnatione Domini*⁶ untuk melawan kaum Nestorian, menyebut dia “kemuliaan Gereja dan pelayanan suci”⁷—sungguh suatu pujian untuk diakon yang sederhana!

Teolog dan Diplomat

6. Atas permintaan istana Ravenna, Paus mengirim St. Leo ke Galia untuk menyelesaikan perselisihan antara bangsawan Aetius dan prefek Albinus. Saat Leo terlibat dalam misi inilah Sixtus III meninggal. Menyadari pembelajaran teologis Leo yang tak tertandingi dan kebijaksanaan praktis dalam diplomasi dan perilaku, Gereja Roma tidak dapat memikirkan calon yang lebih layak untuk kuasa pengganti Kristus di bumi selain diakon ini.

Paus yang Paling Terkenal

7. Oleh karena itu pada tanggal 29 September 440, ia ditahbiskan menjadi uskup dan diangkat menjadi paus. Dia mengemban jabatan ini dengan kemampuan yang luar biasa sehingga dia harus diperhitungkan di antara paus awal yang paling termasyhur, beberapa di antaranya memerintah lebih lama darinya. Dia meninggal pada bulan November, 461, dan dimakamkan di teras depan Gereja Vatikan. Pada tahun 688, atas perintah Paus St. Sergius I, jenazahnya dipindahkan ke "Benteng Petrus" dan kemudian, pada pembangunan basilika baru, dimakamkan di bawah di altar yang didedikasikan untuk namanya.

WAKIL KRISTUS DI DUNIA

8. Lalu, pencapaian apa yang lebih menonjol dalam hidupnya? Untuk pertanyaan ini Kami akan menjawab bahwa jarang dalam sejarahnya Gereja Kristus mencapai kemenangan yang begitu gemilang atas musuh-musuhnya seperti dalam kepausan Leo Agung. Dia bersinar di pertengahan abad kelima seperti bintang yang cemerlang di cakrawala Kristiani.

⁶ Migne, PL 59. 9-272.

⁷ Tentang Inkarnasi, melawan Nestorius, lib. VII, prol. PL 50. 9.



Bidaah Pelagian dan Nestorian

9. Untuk sampai pada keyakinan akan hal ini, kita hanya perlu melihat cara dia menyelesaikan jabatannya sebagai guru Iman Katolik. Dalam bidang ini ia memenangkan untuk dirinya sendiri nama yang sama dengan Santo Agustinus dari Hippo dan Santo Sirilus dari Alexandria. Santo Agustinus, seperti yang kita ketahui, dalam membela Iman melawan kaum Pelagian, menekankan kebutuhan mutlak rahmat ilahi untuk kehidupan yang benar dan pencapaian akan keselamatan abadi. Santo Sirilus, dihadapkan dengan kesalahan Nestorius, menjunjung Keilahian Kristus dan fakta bahwa Perawan Maria benar-benar Bunda Allah. Kebenaran-kebenaran ini terletak di jantung Iman Katolik kita, dan Santo Leo, yang masuk ke dalam warisan doktrinal dari kedua orang terpelajar ini, yang adalah tokoh-tokoh paling cemerlang dari Gereja Timur dan Barat, di antara semua orang sezamannya adalah seorang protagonis yang paling tak kenal takut.

Penjaga Kesatuan Gereja

10. Sebagaimana Santo Agustinus, kemudian, dirayakan di Gereja universal sebagai “Doktor Rahmat Ilahi,” dan Santo Sirilus sebagai “Doktor Inkarnasi”, demikian pula Santo Leo secara universal dinyatakan sebagai “Doktor Kesatuan Gereja.”

11. Karena integritas doktrin bukanlah satu-satunya perhatiannya, maka kita perlu melihat sepintas atas sejumlah besar bukti karyanya yang luar biasa sebagai gembala dan penulis untuk menyadari bahwa dia juga peduli dengan penegakan standar moral dan pertahanan kesatuan Gereja.

12. Dalam bidang liturgi, perhatian Paus yang religius dan suci ini untuk kesatuan ibadat dapat dilihat banyaknya doa-doa pokok, yang terkandung dalam *Sakramen Leonian*,⁸ yang ditulis ataupun terinspirasi oleh karyanya.

⁸ Migne, PL 55. 21-156.



Tentang Inkarnasi: Surat Leo untuk Flaviano

13. Mungkin, yang paling layak untuk diingat adalah intervensinya yang tepat waktu dan otoritatif dalam perbedaan pendapat mengenai apakah dalam Yesus Kristus ada kodrat manusia selain kodrat ilahi. Perjuangannya menentukan kemenangan yang luar biasa atas doktrin yang benar mengenai inkarnasi Firman Tuhan. Fakta ini saja akan meyakinkannya tempatnya dalam sejarah.

14. Bukti utama kami untuk itu adalah Suratnya kepada Flavianus, Uskup Konstantinopel, di mana ia menguraikan dogma Inkarnasi dengan amat jelas dan tepat; beliau menunjukkan bagaimana hal itu sesuai dengan ajaran para Nabi, Injil, tulisan-tulisan para rasul, dan Kredo.⁹

15. Mari Kita kutip sebuah bagian penting dari Surat ini: “Oleh karena itu, tanpa mengesampingkan sifat-sifat salah satu dari dua kodrat maupun substansi yang bergabung dalam satu pribadi, keagungan muncul dalam kerendahan hati; kekuatan, kelemahan; keabadian, kefanaan; dan, untuk melunasi hutang yang melekat pada kondisi kita, sifat yang tidak dapat diganggu gugat dipersatukan dengan sifat yang luwes, sehingga, sebagaimana cocok untuk menyembuhkan penyakit kita, Perantara yang satu dan sama antara Allah dan manusia, Manusia Yesus Kristus, dapat mati dengan satu kodrat namun tidak mati dengan kodrat lainnya. Demikianlah Tuhan yang sejati lahir sebagai sungguh-sungguh manusia yang utuh dan sempurna; lengkap dalam apa yang menjadi milik-Nya, lengkap dalam apa yang menjadi milik kita.”¹⁰

Kutukan Konsili Efesus

16. Tidak puas dengan ini, Santo Leo, setelah menjelaskan dengan sempurna “apa yang secara universal dipercayai dan diajarkan oleh Gereja Katolik mengenai misteri inkarnasi Tuhan,¹¹ menindaklanjuti Surat kepada Flavianus ini dengan kecaman terhadap Konsili Efesus dari 449. Dalam Konsili ini para pendukung Eutyches telah, dengan cara kekerasan dan inkonstitusional, melakukan semua yang mereka bisa untuk memaksakan

⁹ Lih. *Ibid.* 54. 757.

¹⁰ *Ibid.* kol. 759.

¹¹ Ep. 29 kepada Kaisar Theodosius, PL 54. 783.



pernyataan dogmatis yang tidak berdasar dari “orang yang sangat tolol dan bodoh ini,”¹² yang dengan keras kepala menyatakan bahwa hanya ada satu kodrat dalam Kristus, kodrat ilahi.

17. Paus, dengan dasar pembenaran yang jelas, memberi cap pada konsili ini sebagai “konsili perampok.”¹³ Dengan melanggar perintah tegas Takhta Apostolik, konsili ini, dengan segala cara, dianggap bertugas untuk “meruntuhkan Iman Katolik”¹⁴ dan “menguatkan bidaah yang luar biasa.”¹⁵

Konsili Kalsedon

18. Tetapi yang paling membuat Santo Leo terkenal adalah Konsili Kalsedon, yang diadakan pada tahun 451. Terlepas dari tekanan dari Kaisar Marcianus, Paus menolak untuk mengadakan konsili kecuali dengan syarat bahwa utusannya sendirilah yang memimpinnya.¹⁶ Saudara-saudara yang Terhormat, hal itu terbukti sebagai salah satu peristiwa terbesar dalam sejarah Gereja, yang terkenal karena definisi resminya tentang doktrin dua kodrat dalam Sabda Tuhan yang Berinkarnasi, dan pengakuan akan kuasa mengajar megisterium bagi Paus Romawi. Akan tetapi, kita tidak perlu membahasnya lebih rinci di sini, karena pendahulu kita Pius XII telah membahasnya dalam Ensiklik penting yang ditujukan kepada seluruh dunia Katolik pada peringatan limabelas abad konsili Kalsedon.¹⁷

Kanon Keduapuluh Delapan

19. Keterlambatan Santo Leo dalam meratifikasi akta-akta konsili ini merupakan bukti lebih lanjut dari kepeduliannya yang tulus terhadap kesatuan dan perdamaian Gereja. Kita tidak dapat menghubungkan keterlambatan ini dengan kelalaian beliau, atau dengan penyebab karakter doktrinal apa pun. Niatnya jelas—seperti yang dijelaskannya sendiri—yakni untuk menggagalkan kanon kedua puluh delapan, yang menyuarakan

¹² Lih. ep. 28, PL 54.756.

¹³ Lih. ep. 95. 2, kepada Permaisuri Pulcheria, PL 54.943.

¹⁴ Lih. *ibid.*

¹⁵ Lih. *ibid.*

¹⁶ Lih. ep. 89. 2, kepada Kaisar Marcianus, PL 54.931; ep. 103 kepada Uskup Galia, PL 54. 988-991.

¹⁷ Ensiklus. surat Sempiternus Rex, 8 September 1951, AAS 43 (1951) 625-644.



persetujuan para Bapa Konsili terhadap primat Takhta Konstantinopel di atas semua Gereja di Timur.

20. Tidak ada kejelasan apakah kanon ini dimasukkan atau tidak untuk menentang protes para utusan kepausan, atau untuk memenangkan hati Kaisar Bizantium. Bagi Santo Leo, hal itu tampaknya merusak hak prerogatif Gereja-gereja lain yang lebih kuno dan lebih terkenal, hak prerogatif yang telah diakui oleh para Bapa Konsili Nicea. Dia juga melihatnya sebagai sesuatu yang mengurangi otoritas Takhta Apostolik itu sendiri. Kekhawatirannya tidak disebabkan oleh kata-kata dari kanon kedua puluh delapan itu, melainkan oleh maksud-maksud dari mereka yang menyusunnya.

21. Dua surat menggambarkan hal ini: satu dikirim oleh para uskup konsili,¹⁸ dan yang lainnya ditulis oleh Leo sendiri untuk menyanggah argumen mereka dan dikirim ke Kaisar Marcianus. Surat ini berisi peringatan sebagai berikut:—

22. “Hal-hal sekuler memiliki dasar yang berbeda dengan hal-hal ilahi, dan tidak ada bangunan yang pasti kecuali di atas batu karang yang telah Tuhan tetapkan sebagai dasarnya (Mat. 16, 18). Barangsiapa mengingini apa yang bukan haknya, kehilangan apa yang menjadi haknya.”¹⁹

23. Sejarah menyedihkan dari skisma yang kemudian memisahkan begitu banyak Gereja Timur yang terkenal dari Gereja Roma memberikan kesaksian yang mencolok tentang keakuratan visi kenabian St. Leo, yang diungkapkan di sini, dan firasatnya tentang gangguan persatuan Kristen masa depan.

Menuju Kesatuan Penuh Gereja Katolik

24. Untuk melengkapi catatan ini Kami akan menyebutkan secara sepintas dua contoh lebih lanjut dari kepedulian St. Leo yang tak pernah gagal untuk mempertahankan kesatuan Gereja Katolik: intervensinya dalam perselisihan mengenai tanggal Paskah, dan upayanya yang luar biasa untuk

¹⁸ Lih. C. Kirch, *Enchir. fonium hist. dll. antik*, Freiburg di Br., edn. 4, 1923, n. 943.

¹⁹ Ep. 104. 3 kepada Kaisar Marcian, PL 54.995; lihat ep. 106, kepada Antolius, uskup Konstantinopel, PL 54.995.



menciptakan suasana saling menghormati, percaya, dan ramah-tamah dalam hubungan sosial-kemasyarakatan antara Takhta Suci dengan pangeran-pangeran Kristiani. Keinginan hatinya yang paling besar adalah untuk melihat Gereja yang damai. Dia sering membujuk para pangeran ini untuk bergabung dengan para uskup dan memberi mereka dukungan nasihat mereka “untuk kerukunan kesatuan Katolik,”²⁰ untuk memenangkan dari Tuhan Yang Mahakuasa “telapak tangan imam, selain mahkota raja.”²¹

DOKTOR/PUJANGGA GEREJA

25. Selain sebagai gembala yang menjaga kawanan domba Kristus dan pembela iman sejati yang teguh hati, Santo Leo dihormati juga sebagai Pujangga Gereja, yaitu, yang unggul dalam menguraikan dan mensponsori kebenaran-kebenaran ilahi yang dilindungi dan diajarkan oleh setiap Paus.

Pujian Paus Benediktus

26. Untuk mendukung hal ini Kami mengutip surat pujian terhadap St. Leo yang ditulis oleh Paus Benediktus XIV dalam Konstitusi Apostoliknya *Militantis Ecclesiae*, 12 Oktober 1754, ketika ia mengangkatnya menjadi Pujangga Gereja:—

27. “Karena kebajikannya yang luar biasa, ajarannya, dan semangatnya yang paling waspada sebagai gembala umatnya, dia memenangkan gelar Agung dari para pendahulu kita. Dalam menguraikan misteri yang lebih dalam dari iman kita dan membelanya terhadap kesalahan yang menyerangnya, dalam memberikan aturan disiplin dan ajaran moral, keunggulan ajarannya begitu bersinar dengan kekayaan agung kefasihan imamat dan telah memenangkan kekaguman dunia dan antusiasme yang sama dari Konsili, Bapa dan penulis Gereja, sehingga ketenaran dan reputasi paus yang paling bijaksana ini hampir tidak dapat disaingi oleh para pujangga suci Gereja lainnya.”²²

²⁰ Ep. 114. 3 kepada Kaisar Marcianus, PL 54. 1022.

²¹ *Ibid.*

²² Benediktus XIV. Pont. Maks. Opera omnia, vol. 18, Bularium, tom. III, bagian II, Prati 1847, hal. 205.



Khotbah-khotbah

28. Melalui banyak Khotbah dan Surat-suratnya yang masih ada, ia pada prinsipnya layak mendapatkan gelar Doktor. Khotbah-khotbah mencakup berbagai macam topik, hampir semuanya memiliki hubungan dengan siklus liturgi. Dalam semua tulisan ini dia bukan hanya ahli tafsir yang menjelaskan Kitab Suci, bukan hanya teolog yang berjuang untuk menyelidiki beberapa kebenaran yang diwahyukan secara ilahi. Dia adalah juga seorang eksponen suci dari misteri Kristen. Dia menjelaskannya dengan jelas dan dengan banyak detail, sesuai dengan iman konsili, para Bapa, dan paus yang mendahuluinya.

29. Gayanya sederhana, megah, luhur, persuasif, sebuah model kefasihan klasik. Namun dalam menyatakan kebenaran dia tidak pernah mengorbankan ketepatan hanya untuk retorika. Dia tidak berbicara atau menulis untuk dikagumi, tetapi untuk mencerahkan pikiran para pendengarnya, dan untuk membangkitkan dalam diri mereka keinginan untuk menjalani hidup sesuai dengan kebenaran yang mereka anut.

Surat-Surat Pastoral

30. Surat-surat pastoral adalah surat-surat yang ditulisnya sebagai Paus Yang Berdaulat kepada para pangeran, imam, diakon, dan religius Gereja universal. Surat-surat itu menunjukkan kualitas kepemimpinannya yang luar biasa. Dari surat-surat itu nampak jelas kualitas pribadinya sebagai orang yang cerdas, namun penuh dengan akal sehat yang praktis; seorang pria berkarakter yang menjaga keputusannya, namun seorang bapa yang paling siap untuk memaafkan; berapi-api dengan cinta kasih seperti yang ditunjukkan oleh Santo Paulus kepada semua orang Kristen sebagai “jalan yang lebih baik”.²³

31. Perpaduan antara keadilan dan belas kasihan, kekuatan dan kelembutan, yang kita amati dalam karakternya, pastilah berasal dari kasih amal yang sama seperti yang diminta Yesus Kristus dari Petrus ketika Dia

²³ 1 Kor. 12:31.



menjadikannya seorang gembala untuk memberi makan domba-dombanya dan domba-dombanya.²⁴

32. Sebenarnya, usaha seumur hidup Santo Leo adalah untuk tampil di hadapan dunia dalam karakter Kristus, Gembala yang Baik. Sebagai buktinya, Kami dapat mengutip bagian berikut dari Surat-surat itu:—

33. “Kami diliputi baik oleh kelembutan belas kasih maupun oleh ketatnya keadilan. Dan karena ‘segala jalan Tuhan adalah belas kasihan dan kebenaran’ (Mazmur 24:10), Kami dipaksa menuruti kesetiaan Kami kepada Takhta Apostolik untuk memoderasi pendapat Kami agar menimbang kesalahan manusia dalam keseimbangan (karena, tentu saja, mereka tidak semua dari satu ukuran), dan untuk memperhitungkan sejauh mana beberapa kesalahan itu dapat diampuni, tetapi selebihnya sama sekali tercela.²⁵

Mengabdikan kepada Kebenaran, Harmoni, dan Perdamaian

34. Secara keseluruhan, Surat-Surat dan Khotbah-khotbah beliau merupakan kesaksian yang luarbiasa akan devosi yang penuh gairah dari Santo Leo, dalam pikiran dan perasaan, perkataan dan perbuatan, untuk kesejahteraan Gereja Katolik dan demi kebenaran, harmoni dan perdamaian.

KONSILI VATIKAN KEDUA DAN KESATUAN

35. Saudara-saudara yang Terhormat, waktunya semakin dekat untuk Konsili Umum Vatikan yang Kedua. Bersama Paus dan dalam persekutuan erat dengannya, Anda, para Uskup, akan mempersembahkan kepada dunia sebuah pemandangan yang indah tentang persatuan Katolik. Sementara dari pihak Kami, Kami akan berusaha memberikan petunjuk dan hiburan dengan mengingat secara singkat cita-cita tinggi Santo Leo tentang kesatuan Gereja. Niat kami melakukan hal itu memang untuk menghormati kenangan akan seorang Paus yang paling bijaksana, tetapi

²⁴ Lih. Yoh 21:15-17.

²⁵ Ep. 12. 5 kepada Uskup Afrika, PL 54. 652.



pada saat yang sama memberikan sajian yang bermanfaat bagi umat beriman untuk dipikirkan pada malam peristiwa besar ini.

Kesatuan Gereja dalam Pemikiran St. Leo Agung

36. Pertama, Santo Leo mengajarkan bahwa Gereja harus menjadi satu karena Yesus Kristus, Mempelai Prianya, adalah satu. “Karena Gereja adalah perawan itu, pasangan dari satu suami, Kristus, yang tidak membiarkan dirinya dirusak oleh kesalahan apa pun. Jadi di seluruh dunia kita harus memiliki satu persekutuan yang utuh dan murni.”²⁶

37. Dalam pandangan Santo Leo, kesatuan Gereja yang luar biasa ini bersumber dari kelahiran Sabda Tuhan yang menjelma. “Kelahiran Kristus adalah sumber kehidupan bagi umat Kristiani; hari kelahiran Kepala adalah hari lahir Tubuh. Meskipun setiap individu dipanggil pada gilirannya sendiri, dan semua putra Gereja dipisahkan satu sama lain oleh interval waktu, namun seluruh tubuh umat beriman, lahir di kolam pembaptisan, dilahirkan bersama Kristus dalam kelahiran-Nya, sama seperti semua orang disalibkan bersama-Nya dalam sengsara-Nya, dibangkitkan kembali dalam kebangkitan-Nya, dan ditempatkan di sebelah kanan Bapa dalam kenaikan-Nya.”²⁷

38. Marialah yang berpartisipasi paling dekat dalam kelahiran rahasia “tubuh, Gereja”,²⁸ karena Roh Kudus memberikan kesuburan pada keperawanannya. Santo Leo memuji Maria sebagai “perawan Tuhan, hamba dan ibu,”²⁹ “dialah Bunda Allah” [Dei genitrix],³⁰ perawan laut untuk selama-lamanya.”³¹

39. Lebih jauh lagi, Sakramen Pembaptisan—sebagaimana dinyatakan dengan benar oleh Santo Leo—membuat mereka yang disucikan dalam bak suci (=pembaptisan) tidak hanya menjadi anggota Kristus, tetapi juga mengambil bagian dalam kerajaan-Nya dan imamat-Nya. “Semua orang yang dilahirkan kembali di dalam Kristus, tanda salib menjadikan raja-raja;

²⁶ Ep. 80. 1 untuk Anatolius, Uskup Konstantinopel, PL 54. 913.

²⁷ Khotbah 26. 2 pada Hari Raya Kelahiran, PL 54. 213.

²⁸ Kol 1:18.

²⁹ Lih. ep. 165. 2 kepada Kaisar Leo, PL 54. 1157.

³⁰ Lih. ibid.

³¹ Lih. Khotbah 22. 2. pada Hari Raya Kelahiran, PL 54. 195.



urapan Roh Kudus menguduskan mereka menjadi imam.”³² Sakramen Penguatan, yang disebut Santo Leo “pengudusan oleh krisma”,³³ memperkuat persatuan mereka dengan Yesus Kristus, Kepala Tubuh-Nya, Gereja, dan sakramen Ekaristi menyempurnakan persatuan ini. “Karena,” seperti yang dikatakan Santo Leo, “penerimaan Tubuh dan Darah Kristus tidak lain mengubah kita menjadi apa yang kita terima, dan selanjutnya kita menanggung dalam jiwa dan tubuh Dia yang dalam persekutuannya kita mati, dikuburkan, dan bangkit lagi.”³⁴

40. Tetapi ingatlah ini dengan baik: hanya jika umat beriman tetap terikat bersama oleh ikatan kebajikan, ibadat dan sakramen yang sama, dan semua berpegang teguh pada kepercayaan yang sama, maka mereka dapat dipersatukan secara sempurna dengan Penebus Ilahi, Kepala semesta, untuk membentuk dengan Dia satu tubuh yang terlihat dan hidup. “Iman yang utuh,” kata Santo Leo, “iman yang benar, adalah benteng yang kuat. Tidak ada yang bisa menambahkan apa pun padanya, tidak ada yang bisa mengambil apa pun darinya; hanya jika itu satu, maka itulah iman.”³⁵

41. Untuk memelihara kesatuan iman ini, semua pengajar kebenaran ilahi – yaitu semua uskup - harus berbicara dengan satu pikiran dan satu suara, dalam persekutuan dengan Paus. “Kesatuan anggota dalam tubuh secara keseluruhan yang membuat semua sama-sama sehat, cantik, dan penyatuan seluruh tubuh ini membutuhkan kebulatan suara. Ini terutama membutuhkan keharmonisan di antara para imam. Kendati mereka memiliki martabat yang sama, namun mereka tidak memiliki tingkat yang sama, karena ada perbedaan kekuasaan; bahkan di antara para rasul yang diberkatipun, terlepas dari kesamaan status kehormatan mereka, dan sementara pemilihan mereka semua sama, namun ada satu yang diberi kuasa untuk memimpin yang lain.”³⁶

³² Khotbah 4. 1, pada Hari Raya Kelahiran, PL 54. 149; lihat Khotbah 64. 6 tentang Kisah Sengsara, PL 54. 357; ep. 69. 4, PL 54.870.

³³ Khotbah 66. 2 tentang Kisah Sengsara, PL 54. 365-366.

³⁴ Khotbah 64. 7 tentang Kisah Sengsara, PL 54. 357.

³⁵ Khotbah 24. 6 pada Hari Raya Kelahiran, PL 54.207.

³⁶ Ep. 14. 11 kepada Anastasius, uskup Tesalonika, PL 54. 676.



Uskup Roma, Pusat Kesatuan yang Tampak

42. Oleh karena itu, Santo Leo menyatakan bahwa Uskup Roma, sebagai penerus Petrus dan Wakil Kristus di bumi, adalah pusat dari seluruh kesatuan yang terlihat dari Gereja Katolik. Dan pendapat Santo Leo jelas didukung oleh bukti-bukti Injil dan tradisi Katolik kuno, seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata ini: "Dari seluruh dunia, satu orang dipilih, yaitu Petrus. Dia ditetapkan di hadapan semua orang pilihan dari setiap bangsa, di hadapan semua rasul dan semua Bapa Gereja; sehingga meskipun di antara umat Allah ada banyak imam dan banyak gembala, Petrus memerintah dengan kewenangan pribadi atas semua yang Kristus pimpin dengan otoritas tertinggi-Nya. Sungguh hebat, indah, dan terkasihlah ambil bagian dalam kekuasaannya sendiri yang diberikan oleh Keagungan Ilahi kepada orang ini. Dan jika itu menginginkan pangeran lain untuk berbagi sesuatu yang sama dengannya, tidak pernah kecuali melalui dia yang melakukan apa yang tidak disangkalnya kepada orang lain."³⁷

43. Dan karena Santo Leo menganggap ikatan tak terpisahkan antara otoritas yang diberikan secara ilahi oleh Petrus dan otoritas para rasul lainnya sebagai dasar kesatuan Katolik, maka dia tidak pernah lelah bersikeras bahwa "otoritas ini [untuk mengikat dan melepaskan] juga diteruskan kepada rasul-rasul lain, dan apa yang ditetapkan oleh dekret ini menemukan jalannya ke semua pemimpin Gereja. Tetapi ada alasan yang baik untuk melakukan apa yang dimaksudkan untuk semua orang untuk pemeliharaan satu orang secara khusus. Dan itu dipercayakan kepada Petrus secara individu karena sosok Petrus harus didahulukan dari semua yang bertanggung jawab atas Gereja."³⁸

Hak Prerogatif Mengajar St. Petrus dan Para Penerusnya

44. Selain itu, ada perlindungan penting lainnya dari kesatuan Gereja yang terlihat yang tidak luput dari perhatian Paus yang suci ini: otoritas tertinggi untuk mengajar tanpa salah, yang diberikan Kristus secara pribadi kepada Petrus, pemimpin para rasul, dan para penerusnya. Kata-kata Leo cukup tegas: "Tuhan menjaga Petrus secara khusus; Dia berdoa terutama untuk

³⁷ Khotbah 4. 2 pada HUT Pengangkatannya, PL 54. 149-150.

³⁸ Ibid. kol. 151; lihat Serm. 83. 2 pada Pesta Rasul Petrus, PL 54. 430.



iman Petrus, karena keadaan yang lain akan lebih aman jika pikiran pemimpin mereka tidak ditumbangkan. Oleh karena itu, kekuatan dari semua yang lain lebih dikuatkan dalam diri Petrus, dan bantuan rahmat ilahi ditetapkan sedemikian rupa sehingga stabilitas yang diberikan kepada Petrus melalui Kristus, dan melalui Petrus diteruskan kepada rasul-rasul lainnya.”³⁹

45. Diterapkan pada Santo Petrus, pernyataan ini cukup jelas dan tegas; namun tanpa ragu Santo Leo mengklaim hak prerogatif yang sama untuk dirinya sendiri. Bukannya dia menginginkan kehormatan duniawi, tetapi dia tidak meragukan apapun bahwa dia adalah wakil Kristus seperti halnya Pemimpin Para Rasul. Perhatikan, misalnya, perikop ini dari Khotbahnya:—

46. “Sadar akan tanggung jawab yang Tuhan berikan kepada Kami, Kami tidak punya alasan untuk bangga dalam merayakan ulang tahun imamat Kami dengan khidmat, karena kami mengakui dengan segala ketulusan dan kebenaran bahwa dalam semua itu Kristuslah yang melakukan pekerjaan pelayanan Kami. Kami melakukannya dengan benar. Kami tidak memuliakan diri kami sendiri, karena tanpa Dia Kami tidak dapat melakukan apa-apa. Kami memuliakan Dia yang adalah satu-satunya kekuatan Kami.”⁴⁰

47. Dengan (pernyataan) itu beliau tidak bermaksud mengatakan bahwa Santo Petrus tidak memiliki pengaruh lagi pada pemerintahan Gereja Kristus. Ketika beliau percaya akan aktivitas lanjutan dari Pendiri Ilahi Gereja, beliau juga percaya akan perlindungan Rasul Petrus terhadap para ahli waris dan penerusnya, dan yang jabatan otoritasnya “pada saatnya juga akan berakhir.”⁴¹ Ia menghubungkan keberhasilan pelayanan universalnya lebih pada jasa Rasul daripada usahanya sendiri. Banyak bagian dari tulisannya dapat dikutip untuk mendukung pernyataan ini. Kami memilih yang berikut:—

48. “Dan jika sesuatu dilakukan dengan benar dan ditetapkan dengan benar oleh Kami, jika ada sesuatu yang dimenangkan dari rahmat Allah dengan

³⁹ Khotbah 4. 3, PL 54. 151-152; lihat Khotbah. 83. 2, PL 54.451.

⁴⁰ Khotbah 5. 4 pada Hari Ulang Tahun Pentahbisannya, PL 54. 154.

⁴¹ Lih. Khotbah. 3. 4 pada HUT nya, PL 54. 147.



permohonan kami setiap hari, itu karena karya dan jasa [Petrus], yang kekuatannya hidup dan otoritasnya berlaku di Takhta-nya.”⁴²

49. Kita juga tidak boleh berpikir bahwa Santo Leo sedang mengkhotbahkan sebuah doktrin yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Karena, ajaran bahwa jabatan tertingginya sebagai gembala universal berasal dari Kristus sendiri, juga merupakan ajaran para pendahulunya Santo Innocent I⁴³ dan Santo Bonifasius I,⁴⁴ dan sepenuhnya sesuai dengan bagian-bagian Injil yang begitu sering ia uraikan (Mat 16:17-18; Luk 22:31-32; Yoh 21:15-17). Dia sering menyebut “kepedulian yang, terutama dengan mandat ilahi, harus Kita miliki untuk semua Gereja.”⁴⁵

Keagungan Spiritual Roma

50. Tidak heran jika Santo Leo biasanya menggabungkan pujian Roma dengan pujian Pemimpin Para Rasul. Dia memulai salah satu Khotbahnya tentang Rasul Petrus dan Paulus dengan menuliskan Kota itu dengan kata-kata berikut:—

51. “Melalui orang-orang ini, hai Roma, cahaya Injil Kristus menyinarimu... Merekalah yang membawa kamu kepada kemuliaan seperti itu, menjadikanmu bangsa yang kudus, umat pilihan, negara imam dan kerajaan, ibu kota dunia melalui Takhta Suci Petrus. Dengan penyembahan kepada Tuhan Engkau memperoleh kerajaan yang lebih luas daripada yang Kau lakukan dengan pemerintah duniawi. Karena meskipun batas-batas yang Engkau miliki diperluas oleh banyak kemenanganmu dan Engkau memperluas kekuasaanmu atas daratan dan lautan, namun kerja kerasmu dalam perang memberimu lebih sedikit hasil daripada yang dimenangkan oleh damai Kristus bagimu.”⁴⁶

52. Mengingat kesaksian luar biasa Santo Paulus tentang iman orang-orang Kristen pertama di Roma, Paus yang agung ini meminta orang-orang Roma

⁴² Khotbah 3. 3 pada Hari Ulang Tahun Diangkatnya, PL 54. 146; lihat Khotbah 83. 3 pada Pesta Rasul Petrus, PL 54.432.

⁴³ Ep. 30 Konsili. Milev., PL 20. 590.

⁴⁴ Ep. 13 kepada Rufus, uskup Tesselonika, 11 Maret, 422, di C. Silva-Tarouca S. 1. Koleksi Surat Kepausan. Tesal., Roma 1937, hal. 27.

⁴⁵ Ep. 14.1 kepada Anastasius, uskup Tesalonika, PL 54. 668.

⁴⁶ Khotbah 82. 1 pada Pesta Para Rasul Petrus dan Paulus, PL 54. 422-423.



untuk memelihara iman itu secara keseluruhan, utuh dan tanpa cacat. Ini adalah kata-kata kebapakan yang menguatkan yang dia gunakan:—

53. “Oleh karena itu, kamu, kekasih Allah dan dihormati dengan persetujuan apostolik—karena kepadamu guru bangsa-bangsa lain, Rasul Paulus yang terberkati, berkata: ‘telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia’ (Rm. 1:8)—peliharalah dalam dirimu apa yang kamu tahu telah menjadi penyebab pendapat baik pengkhotbah besar ini tentangmu. Jangan biarkan seorang pun di antara kamu membuat dirinya tidak layak menerima pujian ini, atau membiarkan begitu banyak noda doktrin jahat Eutyches untuk menginfeksi orang-orang yang telah begitu lama tidak tersentuh oleh bid’ah, yang diajar oleh Roh Kudus.”⁴⁷

Pengaruh yang Luas dari Karya Santo Leo

54. Upaya heroik Santo Leo untuk menjaga otoritas Gereja Roma tidak sia-sia. Terutama karena prestise pribadinya bahwa “benteng pertahanan apostolik” dipuji dan dimuliakan tidak hanya oleh para uskup Barat yang mengambil bagian dalam konsili yang diadakan di Roma, tetapi oleh lebih dari lima ratus uskup Timur yang berkumpul di Kalsedon,⁴⁸ dan bahkan oleh kaisar Bizantium.⁴⁹

55. Kita juga bisa mengutip penghargaan yang luar biasa yang diberikan oleh Theodorus, Uskup Cyrus, kepada Uskup Roma dan kawanannya yang terberkati. Pada tahun 449, di hadapan Konsili Kalsedon yang terkenal, dalam tulisannya Theodoret berkata:—

56. “Sudah sepatutnyalah Anda dalam segala hal memiliki keunggulan, mengingat banyak hak istimewa yang dimiliki oleh Takhta Anda. Kota-kota lain dibedakan karena ukuran atau keindahan atau penduduknya tetapi kota Anda dilimpahi dengan segala hal terbaik dari Sang Pemberi segala kebaikan, karena dia adalah kota yang terbesar dan paling terkenal, yang memimpin seluruh dunia dan penuh dengan penduduk ... Di sana juga terdapat makam bapa-bapa dan guru-guru Kebenaran kita bersama, Petrus

⁴⁷ Khotbah 86. 3 melawan bidat Eutyches, PL 54. 468.

⁴⁸ Mansi, Konsil. memperkuat, mengumpulkan. VI, hal. 913.

⁴⁹ Ep. 100. 3 dari Kaisar Marcian, PL 54. 972; ep. 77. 1 dari Permaisuri Plucheria. PL 54.907.



dan Paulus, yang menerangi jiwa umat beriman. Memang, kedua orang kudus ini muncul di Timur, tetapi mereka memancarkan cahaya mereka ke segala arah, dan secara sukarela seperti matahari mengakhiri kehidupan mereka di Barat, dari mana sekarang mereka menerangi seluruh dunia. Merekalah yang membuat Takhta-Mu begitu mulia. Ini adalah yang terpenting dari semua hartamu. Takhta mereka masih diberkati oleh cahaya hadirat Tuhan, karena Dia telah menempatkan Yang Mulia di dalamnya untuk memancarkan ke luar cahaya dari satu Iman yang benar.”⁵⁰

57. Kehormatan besar yang diberikan kepada Leo oleh perwakilan resmi Gereja Timur juga tidak berakhir dengan kematian beliau. Liturgi Bizantium menjadikan tanggal 18 Februari sebagai hari rayanya, dan dengan sungguh-sungguh menyatakan dia sebagai “pemimpin ortodoksi, guru yang terkenal karena kekudusan dan keagungannya, bintang dunia, kemuliaan dan terang umat Kristiani, kecapi Roh Kudus.”⁵¹

58. *The Gelasian Menology* menggemakan kembali pujian-pujian ini: “Sebagai uskup Roma yang agung, bapak kami, Leo, yang kami kagumi karena penguasaan diri dan kemurniannya serta banyak kebajikan lainnya, memperoleh banyak prestasi penting dari kebajikan-kebajikan ini, tetapi pencapaian yang paling cemerlang adalah yang tentang Iman yang benar.”⁵²

PANGGILAN UNTUK BERSATU

59. Saudara-saudara yang Terhormat, dalam memusatkan perhatian pada fakta-fakta ini kami bermaksud membuktikan tanpa keraguan sedikitpun bahwa pada mulanya Timur dan Barat sama-sama bersatu dengan murah hati menghormati kekudusan Santo Leo Agung. Kami berharap bahwa hal itu akan terjadi lagi saat ini; agar mereka yang terpisah dari Gereja Roma namun dalam hati masih memiliki kerinduan akan Gereja, sekali lagi dapat menjadi saksi atas penghormatan universal kuno itu terhadap Santo Leo.

⁵⁰ Ep. 52. 1 dari Theodoret, Uskup Cyrus, PL 54.847.

⁵¹ Menaia tou holou eniautou III, Roma 1896, hlm. 612.

⁵² Migne PG 117. 319.

60. Karena jika saja mereka mau menyelesaikan perbedaan mereka—perbedaan yang menyedihkan mengenai pengajaran dan kegiatan pastoral dari Paus yang agung ini—maka Iman yang mereka yakini akan bersinar dengan kemegahan yang baru; yaitu, bahwa “Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus.”⁵³

Universalitas Perintah Kristus



61. Kami adalah penerus Santo Leo di Takhta Petrus di Roma. Kami berbagi di Takhta Petrus di Roma. Kami berbagi keyakinan teguh beliau pada asal usul ilahi dari perintah yang Yesus Kristus berikan kepada para rasul dan penerus mereka untuk mewartakan Injil dan membawa keselamatan kekal ke seluruh dunia. Oleh karena itu, kami menghargai keinginan Santo Leo untuk melihat semua orang memasuki jalan kebenaran, cinta kasih, dan kedamaian.

Konsili

62. Untuk membuat Gereja lebih mampu memenuhi misinya yang luhur ini, Kami menyelenggarakan Konsili Ekumenis Vatikan yang Kedua. Kami yakin bahwa pertemuan Hirarki Gereja Katolik yang agung akan memperkuat kesatuan dalam iman, ibadat dan disiplin yang merupakan tanda pembeda dari Gereja Kristus yang benar,⁵⁴ juga akan menarik perhatian sebagian besar orang Kristiani di setiap denominasi, dan membujuk mereka untuk berkumpul di sekitar “Gembala besar dari domba-domba”⁵⁵ yang mempercayakan kawanan domba-Nya kepada kepemimpinan Petrus dan para penerusnya.⁵⁶

St. Ireneus

63. Dengan penuh semangat kami berseru agar apa yang dibuat oleh Santo Leo pada abad kelima terus bergema. Sebagaimana Santo Ireneus berseru kepada semua umat beriman dari semua gereja saat Penyelenggaraan Allah

⁵³ 1 Tim. 2:5.

⁵⁴ Bdk. Konsili Vatikan I, Ses. III, judul. 3 ttg iman.

⁵⁵ Ibr. 13:20.

⁵⁶ Lih. Yohanes 21:15-17.



memanggilnya dari Asia untuk memerintah Takhta Lyons dan menganugerahkannya ketenaran kemartirannya, kami juga ingin berseru dengan kata-kata kami sendiri. Menyadari bahwa para Uskup Roma adalah pewaris kekuasaan yang telah diturunkan secara berturut-turut dari dua Pemimpin Para Rasul,⁵⁷ maka Santo Leo berseru kepada semua orang Kristen:—

64. “Karena dengan keunggulan Gereja ini, maka semua gereja—yaitu, semua orang Kristiani di mana pun—harus dipersatukan; dan melalui persekutuan dengannyalah semua umat beriman (atau mereka yang memimpin Gereja) melestarikan tradisi kerasulan ini.”⁵⁸

Semoga Semua Menjadi Satu

65. Tetapi keinginan terbesar kami adalah agar persatuan ini menggemakan kembali doa Juruselamat kepada Bapa-Nya pada Perjamuan Terakhir: “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku, dan Aku di dalam Engkau; agar mereka juga di dalam Kita.”⁵⁹

66. Apakah kita mengatakan bahwa doa ini diabaikan oleh Bapa surgawi, yang menerima pengorbanan darah Kristus di kayu Salib? Bukankah Kristus mengatakan bahwa Bapa-Nya selalu mendengarkan Dia?⁶⁰ Dia berdoa untuk Gereja; Dia mengorbankan diri-Nya di kayu Salib untuk itu, dan dan berjanji untuk selalu hadir. Maka, tentu saja, kita harus percaya bahwa Gereja ini selalu, dan tetap, satu, kudus, katolik dan apostolik; karena untuk itulah ia didirikan.

Beberapa Tanda Harapan

67. Namun sayangnya, jenis kesatuan, di mana semua orang yang percaya kepada Kristus mengakui iman dan melakukan kebaktian, dan mematuhi otoritas tertinggi yang sama, tidak lebih nyata dihayati oleh orang-orang Kristiani saat ini daripada di masa lalu. Namun, kita melihat semakin

⁵⁷ *Melawan Bidaah* 1. III, c. 2, n. 2, hal 7.848.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Yohanes 17:21.

⁶⁰ Lih. Yohanes 11:42.



banyak orang yang berkehendak baik di berbagai belahan dunia yang sungguh-sungguh berusaha untuk mewujudkan kesatuan yang nyata di antara orang-orang Kristen ini, suatu kesatuan yang benar-benar sesuai dengan maksud, perintah, dan keinginan Juruselamat; dan bagi Kami ini adalah sumber penghiburan yang menggembirakan dan harapan yang tak terlukiskan. Kita tahu bahwa hasrat akan persatuan ini dipupuk dalam diri mereka oleh Roh Kudus, dan itu hanya dapat diwujudkan dalam cara yang Yesus Kristus telah menubuatkannya: "Akan ada satu kawan dan satu gembala."⁶¹

Hari Perdamaian dan Rekonsiliasi

68. Karena itu kami terus memohon kepada Kristus Perantara dan Pembela kita di hadapan Bapa⁶² agar memberikan rahmat kepada semua umat Kristiani agar mampu membedakan Gereja-Nya yang sejati dari semua yang lain, dan untuk menjadi putra-putraNya yang berbakti. Semoga Tuhan dalam kebaikan-Nya yang tak terbatas mempercepat fajar hari rekonsiliasi universal yang penuh sukacita yang telah lama ditunggu-tunggu itu. Kemudian semua orang yang ditebus oleh Kristus, berkumpul dalam satu keluarga, bergabung dalam memuji Kerahiman ilahi, dalam sukacita berpadu suara menyanyikan kata-kata pemazmur zaman dahulu: "Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun."⁶³

69. Hari perdamaian dan rekonsiliasi antara anak-anak Bapa surgawi yang sama dan anggota dari kebahagiaan abadi yang sama, memang akan menjadi hari kemenangan bagi Tubuh Mistik Yesus Kristus.

KESIMPULAN

70. Saudara-saudara yang Terhormat, pada peringatan lima belas abad kematian St. Leo Agung, Gereja Katolik mengalami nasib yang sama seperti pada pergantian abad kelima. Gelombang permusuhan pahit yang sama menimpa Gereja. Begitu banyak badai dahsyat yang dihadapinya pada masa

⁶¹ *Ibid.* 10:16.

⁶² Bdk. 1 Tim. 2:5; 1 Yohanes 2:1.

⁶³ Hal. 132:1.

ini—badai-badai yang menyusahkan hati kebakakan Kami, meskipun Penebus Ilahi kita dengan jelas telah memperingatkan kita tentang mereka!

71. Di setiap sudut Kita melihat “iman akan Injil”⁶⁴ terancam. Di beberapa tempat ada upaya—meskipun gagal—untuk membujuk para uskup, imam, dan umat beriman agar meninggalkan Takhta Roma, benteng persatuan Katolik ini.

Memohon Perlindungan St. Leo



72. Guna mengamankan Gereja dari bahaya ini Kami dengan yakin memohon perlindungan dari Paus yang selalu berjaga, yang bekerja, menulis dan menderita begitu banyak demi persatuan Katolik.

73. Kepada Anda dengan sabar menanggung derita karena kebenaran dan keadilan, Kami mengucapkan kata-kata penghiburan yang pernah disampaikan Santo Leo kepada para klerus, pejabat publik, dan orang-orang Konstantinopel: “Karena itu, tabahlah dalam semangat Katolik kebenaran, dan menerima nasihat apostolik melalui pelayanan Kami. ‘Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia’ (Flp. 1:29).”⁶⁵

74. Kami juga berdoa bagi Anda yang hidup dalam damai dalam persatuan Katolik. Walau tidak layak, Kami tetaplah Wakil Penebus Ilahi, dan Kami berdoa untuk Anda sebagaimana Kristus berdoa kepada Bapa surgawi untuk murid-murid-Nya yang terkasih dan bagi mereka yang akan percaya kepada-Nya: “Ya Bapa yang kudus ... Aku berdoa ... supaya mereka sempurna menjadi satu.”⁶⁶

Kasih sebagai Pengikat

75. Kesatuan yang sempurna dan paripurna, yang dengan sungguh-sungguh Kami mohon kepada Tuhan untuk diberikan kepada semua putra Gereja, hanya dapat dicapai melalui cinta kasih. Karena kasih adalah “ikatan

⁶⁴ Lih. Fil. 1:27.

⁶⁵ Ep. 50. 2 kepada rakyat Konstantinopel, PL 54.843.

⁶⁶ Yohanes 17:11, 20, 23.



kesempurnaan”.⁶⁷ Hanya kasih yang memungkinkan kita untuk mencintai Tuhan di atas segalanya, dan membuat kita siap dan senang untuk melakukan semua kebaikan yang dapat kita lakukan kepada orang lain dalam semangat kemurahan hati. Hanya kasih yang menjadikan “bait Allah yang hidup”,⁶⁸ Gereja yang kudus, dan semua putranya di seluruh dunia, bercahaya dengan keindahan ilahi.

Sempurna dalam Keseluruhan, Sempurna dalam Perorangan

76. Dengan kata-kata Santo Leo, sekali lagi Kami menasihati putra-putra Gereja: “Umat beriman, secara keseluruhan maupun perorangan, adalah bait Allah; dan sama seperti bait-Nya yang sempurna secara keseluruhan, demikian juga harus sempurna dalam perorangan. Walaupun tidak semua anggota sama dalam kecantikan dan jasa dalam berbagai bagian yang begitu besar, namun ikatan kasih membuat mereka semua sama-sama berbagi keindahan sebagai keseluruhan. Karena mereka semua bersatu dalam persekutuan cinta yang suci, dan meskipun mereka tidak semua memiliki karunia rahmat yang sama, namun mereka tetap bersukacita dalam hal-hal baik yang menjadi milik mereka. Objek cinta mereka juga tidak dapat berupa sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan diri mereka sendiri, karena dalam kenyataan dengan bersukacita atas kemajuan orang lain, mereka diperkaya oleh pertumbuhan mereka sendiri.”⁶⁹

Standar Tunggal

77. Saudara-saudara Yang Terhormat, Kami ingin mengakhiri Ensiklik ini, dengan merujuk pada kerinduan Kami dan Santo Leo yang paling berkobar, yaitu untuk melihat seluruh kumpulan orang-orang yang ditebus dalam darah Yesus Kristus yang berharga bersatu kembali di sekitar standar tunggal Gereja yang militan. Kemudian biarlah pertempuran dimulai dengan sungguh-sungguh, saat kita berdiri teguh melawan serangan musuh yang di banyak bagian dunia mengancam untuk menghancurkan iman Kristiani kita.

⁶⁷ Kol 3:14.

⁶⁸ Bdk. 2 Kor. 6:16.

⁶⁹ Khotbah. 48. 1, pada Prapaskah, PL 54. 298-9.

78. “Umat Allah akan menjadi yang terkuat,” kata Santo Leo, “jika hati semua umat bersatu dalam satu tindakan ketaatan suci yang sama; ketika di perkemahan pasukan Kristiani melakukan persiapan yang sama di semua sisi untuk berjuang dan untuk bertahan,”⁷⁰

79. Karena dalam Gereja Kristus, jika cinta menjadi ratu, maka tidak ada pangeran kegelapan yang dapat menang. “Pekerjaan iblis paling efektif dihancurkan ketika hati manusia dipersatukan kembali dalam cinta Tuhan dan cinta satu sama lain.”⁷¹



80. Sebagai kelanjutan dari harapan ini, Saudara-saudara yang Terhormat, Kami dengan penuh kasih memberikan kepada Anda masing-masing, dan kepada para kawanan yang berkomitmen untuk menjaga Anda, berkat yang sungguh-sungguh dari surga, Berkat Apostolik Kami.

Diberikan di Roma, di Basilika St. Petrus, pada 11 November 1961, tahun keempat Kepausan Kami.

Yohanes XXIII

⁷⁰ Ep. 88.2, PL 54. 441-442.

⁷¹ Ep. 95. 2 ke Empress Pulcheria, PL 54.943.

TEKS LATIN: *Acta Apostolicae Sedis*, 53 (1961), 785-803.

TERJEMAHAN BAHASA INGGRIS: *Paus Berbicara*, 8 (Juli, 1962), 7-22.

